

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah metode atau cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada penelitian yang direncanakan dan dirancang secara terperinci bukannya secara luas sebelum penelitian dimulai. Metode kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka dimana kejadian perilaku dihitung, jawaban benar atau kesalahan dihitung, serta jenis pengukuran lain dicatat berdasarkan kuantitasnya (Drew, dkk., 2008). Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk angka atau kuantitas yang bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala saat penelitian dilakukan yang menggambarkan keadaan atau variabel yang sedang diteliti secara apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian tipe deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel, juga tidak menarik generalisasi dengan menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, menurut Arikunto (2005) Penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan tidak dimaksudkan untuk membangun atau mengembangkan perbendaharaan teori.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada Masyarakat Desa Wisata Batulayang dengan jenis skala likert untuk mencari tau bagaimana bentuk pemberdayaan Masyarakat, factor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan Masyarakat, dan hasil dari pemberdayaan

masyarakat. Nantinya data tersebut nantinya akan dideskripsikan dan disajikan dengan bentuk mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (mode), dan tabel distribusi frekuensi menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Selain angket, wawancara kepada pihak terkait juga digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung pada penelitian ini.

3.2 Gambaran Umum Wilayah

3.2.1 Sejarah Desa Wisata Batulayang

Desa Batulayang merupakan salah satu desa yang masuk di wilayah Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor, terletak di daerah perbukitan berbatasan dengan Kelurahan Cisarua di bagian Barat. Desa Tugu Utara di bagian Timur. Desa Jogjogan (Kecamatan Cisarua) dan Desa Megamendung (Kecamatan Megamendung) di bagian Utara dan Desa Cibereum di bagian Selatan.

Dewasa ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal-usul tentang Desa Batulayang, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, mitos, legenda yang membahas tentang Desa Batulayang, termasuk pengertian arti nama atau asal-usul nama Desa Batulayang, perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik sosial ekonomi, budaya, agama dan nama-nama tokoh agama Islam yang ada, juga nama-nama Kepala Desa Batulayang dari masa ke masa.

Apabila masyarakat tidak mengenal dan tidak mengetahui sejarah daerahnya sendiri, maka dapat dipastikan 50 tahun ke depan masyarakat akan tenggelam ditelan sejarah kelam masuknya sejarah dan budaya asing, dan masyarakat akan kehilangan jati dirinya serta tidak akan pernah tahu bagaimana yang sebenarnya tentang sejarah daerahnya sendiri. Terdapat beberapa pendapat tentang asal mula nama Batulayang, dari beberapa sumber dan menghasilkan kesimpulan bahwa sejarah Batulayang adalah pada jaman dahulu ada sebuah batu besar yang berpindah tempat dengan sendirinya kurang lebih sekitar 150 meter dari jalan sekitar Jami berpindah ke samping sungai Cipamubutan.

3.2.2 Demografi dan Struktur Pemerintahan Desa Batulayang

Jumlah penduduk Desa Batulayang sekitar 9.541 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.106, dan penduduk Perempuan sebanyak 4.435 yang terbagi menjadi 2 dusun, 4 Rukun Warga, dan 23 Rukun Tetangga yang dipimpin oleh satu pemerintahan desa yang memiliki susunan sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : H. M. Iwan Setiawan
- 2) Sekretaris Desa : Ade Arip Tirtana
- 3) Ka-Ur Keuangan : AMINAH, S.Pd
- 4) Ka-Ur Perencanaan : Lina Nurlina, S.E
- 5) Kasie Pemerintahan : Dedi Junaedi, S.Pd
- 6) Kasie Kesejahteraan : Yuyun Yunia
- 7) Kasie Pelayanan : Dede Aisa Turido
- 8) Staf Pemerintahan : Elsa Maulida Tusyifa
- 9) Staf Kesejahteraan : Handi Nurfirman
- 10) Staf Pelayanan : Tiara Siti Masqorah, S.Hum
- 11) Staf Perencanaan : Hari Setiawan
- 12) Kepala Dusun I : Saepudin Nazal
- 13) Kepala Dusun II : H. Ma'mun

3.2.3 Visi dan Misi Desa Batulayang

1) Visi Desa Batulayang

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa Batulayang Yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Yang Adil, Makmur dan Sejahtera.”.

2) Misi Desa Batulayang

- (1) Melaksanakan reformasi sistem kinerja aparatur Pemerintahan Desa Guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- (2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih.
- (3) Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan Peraturan Perundang - undangan.

- (4) Meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, wiraswasta dan petani.
- (5) Meningkatkan mutu kesehatan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

3.2.4 Sejarah Konsep Desa Wisata

Desa Batulayang berdiri pada tahun 2007 dengan nama “Kampung Wisata” dan seiring berjalannya waktu mulai mengalami perkembangan di tahun 2014. Pengembangan Desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan, desa tersebut sehingga 81 pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Penduduk lokal dapat ikut serta dalam pengembangan desa wisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa.

Desa Wisata Batulayang menerapkan sistem Community Based Tourism (CBT) yang merupakan konsep pemberdayaan pada suatu destinasi dengan memanfaatkan potensi penduduk lokal dalam pengembangannya. Secara sederhana, CBT dapat diartikan suatu pariwisata berkelanjutan yang dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk lokal dengan cara menjaga kelestarian budaya serta melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan, pengelolaan dan pemberian masukan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata.

Munculnya konsep Desa Wisata dilatarbelakangi dengan kawasan Bogor yang merupakan kawasan pariwisata. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya hutan konservasi yang berada di desa Batulayang. Pada tahun 2002, salah satu warga memiliki ide untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam menjadi potensi wisata di Desa Batulayang. Kemudian seluruh masyarakat Desa Batulayang memutuskan untuk menjadikan desa mereka sebagai “Dusun Wisata”. Konsep Dusun Wisata tersebut di pelopori

oleh Kang Ade Rusmana (Ketua Desa Wisata Batulayang), Kang Iwan Setiawan (Kepala Desa Batulayang), Kang Iman, Kang Alex dan Mang Iding. Sektor perekonomian Desa Batulayang bergerak di bidang pariwisata. Pada tahun 2014 Desa Wisata Batulayang di SK kan menjadi Desa Wisata berdasarkan Surat/SK 142.1/02/kpts/HUK.2014 dan dibina oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor yang didampingi oleh Universitas Podomoro yang memiliki dasar perkuliahan pariwisata hingga saat ini.

Sistem yang dilaksanakan oleh Desa Wisata Batulayang adalah transformasi dengan ilmu yang telah didapat dari para wisatawan yang datang. Sebagai contoh, Universitas Podomoro datang berkunjung ke Desa Wisata Batulayang untuk memberi pelatihan dan edukasi tentang memasak pada warga desa dengan mengadakan workshop, ketika selesai warga mendapat ilmu baru, dan ilmu baru itulah yang dijadikan modal untuk memberi pelatihan atau edukasi pada wisatawan lain yang akan datang. Jadi, sistem seperti ini yang digunakan secara berulang kali oleh warga agar menjadi modal yang penting dalam mengelola Desa Wisata Batulayang.

Dengan adanya hubungan dan kerjasama yang solid antara semua pihak terkait, Desa Wisata Batulayang meraih berbagai penghargaan dan sertifikasi yang menunjukkan prestasi dalam pengelolaan desa wisata. Pada tahun 2018, desa ini dianugerahi Juara Harapan 1 dalam kategori pengelolaan wisata berbasis masyarakat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Kemudian, pada tahun 2019, Desa Wisata Batulayang menerima penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk program kampung iklimnya. Di tahun 2020, desa ini mendapatkan sertifikasi dari Kemenparekraf sebagai desa wisata berkelanjutan, berkat usaha dalam mewujudkan pariwisata yang lestari dan sejahtera. Penghargaan dan sertifikasi ini diberikan karena Desa Wisata Batulayang telah memenuhi kriteria sertifikasi yang ditetapkan dalam Permen Parekraf Nomor 14 Tahun 2016.

3.2.5 Visi Misi Desa Wisata Batulayang

- 1) Visi Desa Wisata Batulayang
 “Membangun dan merawat Desa Wisata Batulayang melalui pariwisata berbasis masyarakat.”
- 2) Misi Desa Wisata Batulayang
 - a. Memberikan pelayanan yang profesional kepada wisatawan,
 - b. Mengembangkan dan mempromosikan usaha masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan,
 - c. Menjaga adat, budaya kearifan lokal sebagai kegiatan kepariwisataan,
 - d. Menjaga kelestarian lingkungan dengan penerapan sapta pesona di kehidupan masyarakat,
 - e. Menjadikan pariwisata sebagai alat meningkatkan hasil pertanian serta usaha kecil menengah (UKM),
 - f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui kegiatan-kegiatan kepariwisataan.

3.2.6 Tujuan Desa Wisata Batulayang

Desa Wisata Batulayang memiliki tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan mengoptimalkan potensi serta menjaga kultur budaya yang ada di sektor pariwisata, sekaligus menjaga kekayaan sumber daya alam di Desa Wisata Batulayang.

Dengan menjadikan pariwisata sebagai yang terdepan dalam sektor pembangunan, dengan harapan sektor-sektor lain akan bergerak dan lebih bersinergi. Karena sektor pariwisata akan lebih berkembang jika didukung oleh sektor-sektor lain dengan memanfaatkan produk-produk yang dikemas semenarik mungkin agar menjadi nilai jual lebih.

3.2.7 Kondisi Geografis Desa Wisata Batulayang

Desa Wisata Batulayang terletak di Kp. Pasir Manggis (Agricon) RT. 06 RW. 04 Desa Batulayang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Wisata Batulayang memiliki kondisi geografis yang meliputi udara pegunungan yang sejuk serta panorama alam yang indah menjadi daya

tarik tersendiri untuk dikunjungi. Desa Wisata Batulayang memiliki hutan yang masih asri serta aliran sungai Cimandala yang mengalir jernih dari salah satu anak hulu sungai Ciliwung. Desa Batulayang adalah salah satu desa dari 9 (sembilan) Desa dan 1 (satu) di wilayah Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor:

- 1) Luas wilayah Desa adalah : ± 271 Ha.
- 2) Terletak pada koordinat : $\pm 06,67$ LS dan $106,94$ BT 3.
- 3) Terletak pada ketinggian : ± 800 s/d 1.000 M PDL (di atas Permukaan laut);
- 4) Suhu rata-rata : ± 18 s/d 24°C
- 5) Jarak ke Kantor Kecamatan : ± 4 Km
- 6) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : ± 40 Km
- 7) Jarak ke Ibu Kota Provinsi : ± 110 Km
- 8) Jarak ke Ibu Kota RI : ± 80 Km

Adapun batas-batas Desa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jogjogan
- 2) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tugu Utara
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Raya Puncak
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Cisarua

Secara umum, bentuk wilayah Desa Batulayang berbukit – bukit, terdiri dari:

- 1) 45% lahan pertanian tanaman padi sawah dan sayuran, hutan dan perkebunan
- 2) 35% lahan Perumahan, penginapan, dan pekarangan
- 3) 15 % lokasi wisata seperti spot ATV, café, dan lain-lain.
- 4) 5% tanah fasilitas ibadah, pemakaman umum, dan lain-lain.

Wilayah Desa Batulayang terbelah oleh Sungai Ciliwung, yang membagi menjadi 2 (dua) Dusun:

- 1) Wilayah Dusun I terdiri dari 2 wilayah RW dan 9 wilayah RT;
- 2) Wilayah Dusun II terdiri dari 2 wilayah RW dan 12 wilayah RT;

3.2.8 Spot Wisata di Desa Wisata Batulayang

1) ATV (*All-terrain Vehicle*)

ATV merupakan wahana permainan mengendarai kendaraan roda 4 dengan melewati medan yang menantang. Dapat dijalankan 2 kali putaran. ATV ini dikelola langsung oleh masyarakat desa dan disewakan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

2) Agrowisata

Aktivitas agrowisata ini terdiri dari kegiatan menanam, merawat, memanen, hingga membajak dengan kerbau. Paket wisata ini seringkali di minati oleh siswa sekolah menengah hingga mahasiswa.

3) Curug Kembar

Curug yang mengalir di Sungai cimandala dengan hulu Sungai Ciliwung ini sering dijadikan spot hiking dan berfoto para wisatawan.

4) Pangojayan Cimandala

Pangojayan cimandala ada spot berenang yang terbuka untuk umum bagi wisatawan lokal maupun internasional. Pangojayan Cimandala ini masih terhubung dengan Curug Kembar.

5) Area Berkemah

Bukit cimandala dan forest garden yang berada di lokasi tertinggi di Desa Batulayang dijadikan sebagai area berkemah yang menyajikan pemandangan *citylight* bogor dilengkapi dengan suasana hutan yang masih asri dan sejuk.

6) Café Humaira

Café yang terletak di atas salah satu bukit di wilayah Desa Wisata Batulayang ini sering menjadi tujuan kunjungan bagi warga dalam maupun luar kota untuk sekedar menikmati kopi khas Batulayang dan pemandangan alam yang masih asri. Pengunjung dari café Humaira mayoritas adalah masyarakat Lokal.

7) Damar Langit

Café yang dilengkapi dengan fasilitas kolam renang ini menjadi salah satu destinasi khusus bagi wisatawan mancanegara atau

internasional. Kolam renang yang tersedia khusus untuk pengunjung Damar Langit.

8) Eduwisata Wedang Layang dan Rajut

Eduwisata ini dikelola langsung oleh masyarakat Desa Batulayang yang mayoritasnya adalah ibu-ibu. Wedang layang adalah minuman selamat datang dengan rasa khas rempah manis pedas dari Desa Wisata Batulayang.

9) Eduwisata Pengelolaan Sampah Katumbiri

Pengelolaan sampah katumbiri ini dikelola langsung oleh masyarakat Desa Batulayang, disini wisatawan bisa belajar tentang pengembangbiakan magot dan daur ulang sampah plastic.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi juga dapat diartikan sebagai skor keseluruhan dari setiap individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Tujuan dari populasi adalah untuk menentukan besaran anggota sampel yang akan diambil. Populasi dalam penelitian ini merupakan Masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Batulayang. Menurut informasi yang didapatkan dari Pak Fallah sebagai pengelola utama Desa Wisata Batulayang. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata berjumlah sekitar 480 orang Pengunjung, dan Pengelola Wisata. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah Masyarakat Desa Wisata Batulayang. Selain Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan, data dengan wawancara juga diambil secara terpisah kepala pengelola utama desa, dan pemerintah desa.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah populasi yang ada, karena bila populasi besar maka penelitian akan sulit dilakukan karena adanya keterbatasan dana, tenaga, serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria sampel yang diambil adalah Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan berjumlah 83 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,1 (10%)

$$n = \frac{480}{1 + 480(0,1)^2}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,01)}$$

$$n = \frac{480}{1 + 4,8}$$

$$n = \frac{480}{5,8}$$

$$n = 82,7586207$$

n = Dibulatkan menjadi 83 Sampel

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Tunggal. Menurut Sugiyono 2017 Variabel Independen atau tunggal adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dalam Penelitian ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor”.

Alya Nur Fitriany, 2024

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DESA WISATA BATULAYANG
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel Penelitian

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peningkatan taraf hidup dan penghasilan • Adanya peningkatan kualitas SDM • Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan pendidikan
Kelestarian Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya • Meningkatnya rasa kepedulian lingkungan • Lingkungan tetap terjaga kelestariannya.
Kemandirian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya produktivitas usaha Masyarakat. • Menambah Lapangan Pekerjaan • Adanya organisasi internal dan kerja sama dengan pihak eksternal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kualitas data dan informasi yang ada dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan peneliti dengan beberapa cara menurut (Nawang Sari, 2017) , yaitu:

3.5.1 Studi Literatur

Pada penelitian mengenai Pengembangan Potensi Wisata ini studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang bersumber dari Skripsi buku, majalah, jurnal, situs web, dan berita yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan variable yang diteliti.

3.5.2 Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian di Desa Batulayang Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Jenis Observasi yang dilakukan adalah observasi Pra Penelitian dan Pasca Penelitian. Observasi dilakukan untuk untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi Desa Batulayang dan untuk memastikan apakah memungkinkan jika diadakan penelitian di Desa Batulayang.

3.5.3 Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang didapatkan dari data statistic. Wawancara dilakukan kepada pihak Pengelola tertinggi (pemilik), dan Pemerintah Desa,

3.5.4 Kuisisioner

Angket atau *questionary* adalah suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapat informasi tertentu. Pertanyaan yang dibuat akan berhubungan dengan Pengembangan Potensi Desa Wisata Batulayang. Pertanyaan akan dibuat berbeda menyesuaikan jenis responden yang telah ditentukan.

Skala pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk check list ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017). Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-5 dengan keterangan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skema skala likert yang digunakan untuk mengetahui bentuk, factor, dan hasil pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut,

Tabel 3.2 Pemberian Skor Untuk Kuisisioner

No.	Pernyataan	Kode	Skor Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows dengan kriteria berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuisisioner

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,7878	0,3044	Valid
2	0,7248	0,3044	Valid
3	0,5920	0,3044	Valid
4	0,7125	0,3044	Valid
5	0,6969	0,3044	Valid
6	0,6259	0,3044	Valid
7	0,6924	0,3044	Valid
8	0,7878	0,3044	Valid
9	0,8450	0,3044	Valid
10	0,8212	0,3044	Valid
11	0,7594	0,3044	Valid
12	0,7922	0,3044	Valid
13	0,4351	0,3044	Valid
14	0,6869	0,3044	Valid
15	0,7178	0,3044	Valid
16	0,6182	0,3044	Valid
17	0,7434	0,3044	Valid
18	0,7124	0,3044	Valid
19	0,5165	0,3044	Valid
20	0,6070	0,3044	Valid
21	0,3916	0,3044	Valid
22	0,3615	0,3044	Valid
23	0,5201	0,3044	Valid
24	0,4946	0,3044	Valid
25	0,3251	0,3044	Valid
26	0,3320	0,3044	Valid
27	0,3428	0,3044	Valid

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa dari 35 pertanyaan r hitung lebih besar dari r tabel, maka uji validitas yang telah dilakukan memiliki kesimpulan bahwa semua data pertanyaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 194 karyawan PT. Dynaplast Cibitung, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Reliabilitas penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach berbantu aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Adapun interpretasi koefisien reliabilitas berdasarkan kriteria dari Guilford (Rostina, 2018) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 0,100$	Sangat Tinggi

Sumber : Rostiana, 2018

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Kuisiner

Reability Statistics	
Crinbach's Alpha	N of Items
.925	27

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 26, menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,744 sehingga termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa seluruh item reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui studi literatur mengenai desa wisata.
- 2) Menentukan Rumusan Masalah.
- 3) Melakukan studi Pustaka lanjutan mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan desa wisata.
- 4) Menyusun metode yang akan digunakan,
- 5) Menyusun instrument penelitian.
- 6) Membuat dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak terkait.

3.7.2 Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi langsung ke Desa Wisata Batulayang.
- 2) Pemberian angket kepada masyarakat Desa Wisata Batulayang yang terlibat dengan kegiatan pengelolaan desa wisata.
- 3) Melakukan wawancara kepada beberapa sampel sebagai data pendukung dan penguat data statistic.
- 4) Mengambil dokumentasi penelitian.

3.7.3 Pelaporan Akhir

- 1) Mengumpulkan dan mengorganisir data yang sudah didapatkan dari lapangan.
- 2) Mengolah dan menganalisis data dengan Teknik yang relevan.
- 3) Membuat laporan penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis memiliki makna pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dengan sederhana dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Feni, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif. Analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Menurut Tika (2005) sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan terlebih dahulu pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

3.8.1 Editing

Editing merupakan proses pengecekan data penelitian yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan mengevaluasi relevansi data yang dikumpulkan sehingga dapat diproses lebih lanjut. Menurut setiawan (2005) data lapangan yang terdapat dalam kuesioner perlu dilakukan pemeriksaan guna mengetahui lengkap tidaknya pengisian kuesioner, logis tidaknya jawaban, dan konsistensi antar pertanyaan.

3.8.2 Coding

Coding adalah proses mengklasifikasikan jawaban responden sesuai jenisnya. Pada tahap ini, data diberikan identitas baik berupa skor maupun simbol sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan data. Menurut

Setiawan (2005) waktu memberikan identitas pada data terbagi menjadi 3 waktu berdasarkan pertanyaannya sebagai berikut.

- 1) Jika pertanyaan tertutup, maka pengkodean dilakukan sebelum ke lapangan,
- 2) Jika pertanyaan setengah terbuka, maka pengkodean dilakukan sebelum dan setelah dari lapangan,
- 3) Jika pertanyaan terbuka, maka pengkodean sepenuhnya dilakukan setelah selesai dari lapangan.

3.8.3 Tabulasi

Setelah data melalui proses editing dan coding, maka tahap selanjutnya ialah proses tabulasi. Tabulasi merupakan proses pentabelan data yang disusun sedemikian rupa untuk mempermudah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8.4 Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Furchan (2011) statistika deskriptif memungkinkan peneliti melukiskan dan merangkum pengamatan yang telah dilakukannya dengan cara mengolah informasi kuantitatif sedemikian rupa sehingga informasi tersebut memiliki arti. Menurut Fauzi, dkk. (2019) statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk keperluan sensus yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (mode), dan sebagainya.

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisa suatu data dengan menggunakan deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul tanpa tujuan untuk membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013) Penelitian ini akan melakukan analisis statistik secara deskriptif dan inferensial. Dengan statistik deskriptif data yang telah diperoleh dari jawaban responden yang dituju dapat dijelaskan dan statistik inferensial dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang ada dan juga berguna untuk mengambil kesimpulan, teknik korelasi, dan regresi.

Agar memudahkan pengelompokkan *mean*, rentang skala ditentukan terlebih dahulu dengan pengukuran yang digunakan oleh Neuman (2014):

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Jumlah skor tertinggi pada skala

n = Jumlah skor terendah pada skala

b = Jumlah kelas atau kategori yang dibuat Maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, rentang skala dan kategorisasi nilai mean yang didapatkan dari hasil dari perhitungan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1,00 - 1,80 : Sangat rendah

1,81 - 2,60 : Rendah

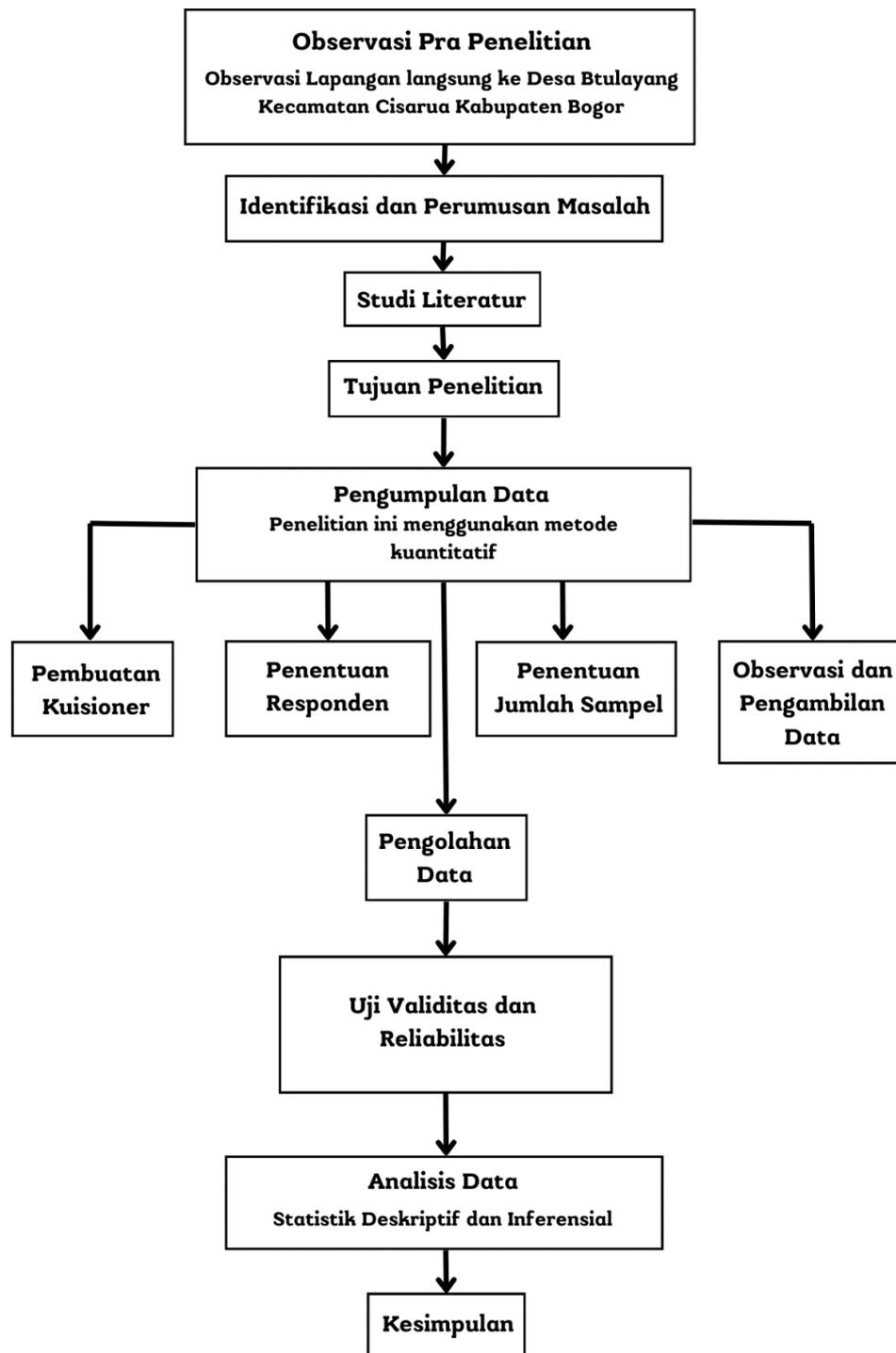
2,61 - 3,40 : Sedang

3,41 - 4,20 : Tinggi

4,21 - 5,00 : Sangat tinggi

3.9 Alur Penelitian

Berikut merupakan alur penelitian yang telah dilakukan:



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian